

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Sebagai warga negara Indonesia kita mempunyai kewajiban untuk membayar pajak. Membayar pajak seharusnya bukan hal yang menjadi suatu keterpaksaan, dikarenakan kita sebagai masyarakat mempunyai kewajiban secara penuh yang harus kita lakukan sebagai seorang wajib pajak sesudah kita mendaftar dan mempunyai NPWP, sehingga perpajakan ialah suatu hal paling penting bagi para wajib pajak. Pajak adalah salah satu sumber utama penerimaan negara. Penerimaan negara tersebut akan digunakan negara untuk berkontribusi dalam segala bentuk kebutuhan negara seperti mendanai pembangunan nasional dan belanja negara, sehingga negara dapat mengelola segala bentuk pembangunan maupun belanja nasional. Sumber keuangan utama pemerintah berasal dari penerimaan pajak. Oleh karena itu, pemerintah berharap pendapatan pajak meningkat disetiap tahunnya (Pradnyana & Prena, 2019).

Pajak merupakan suatu pembayaran yang wajib hukumnya bagi seluruh wajib pajak. Menurut Pasal 1 angka 2 UU KUP menjelaskan bahwa seorang wajib pajak dapat berupa perseorangan ataupun badan yang mencakup pemungut, pembayar, dan pemotong pajak. Kesadaran bagi wajib pajak membayar pajaknya sendiri memegang peranan penting dalam pembangunan infrastruktur pemerintah. Salah satunya adalah revitalisasi perekonomian negara. Sebab, jika pajak tak dibayarkan maka kegiatan pemerintahan tidak akan berjalan sesuai anggaran yang

telah direncanakan negara yaitu negara kita Indonesia. Pendidikan pada bidang perpajakan salah satunya ada pada perguruan tinggi (Komarawati & Mukhtaruddin, 2012).

Menurut Rahayu (2021) perguruan tinggi ialah organisasi yang menyelenggarakan pendidikan tinggi pada jenjang lanjutan pendidikan menengah atas atau pendidikan menengah kejuruan yang terdiri program pendidikan diploma, strata satu (S1), strata dua (S2), strata tiga (S3). Tiap jenis program perguruan tinggi tersebut biasanya mempunyai beberapa program studi yang dapat dipilih oleh calon mahasiswa. Dalam hal ini salah satu faktor pendukung pelaksanaan pajak adalah mahasiswa. Mahasiswa sendiri termasuk penerus yang mempunyai pengaruh dalam kelangsungan peran lembaga perpajakan. Maka dari itu adanya berbagai macam jurusan yang dikelola pada perguruan tinggi atau institut yang dapat menghasilkan generasi penerus yang dibutuhkan oleh sektor perpajakan di Indonesia salah satunya adalah program studi akuntansi. Akuntansi memiliki sub-spesialisasi yang berbeda seperti akuntansi pengauditan, akuntansi perpajakan, akuntansi keuangan, akuntansi UMKM. Penjurusan yang berbeda ini kemudian akan membuat mahasiswa lebih fokus dalam menggali minatnya sehingga akan lebih mudah dalam mencari pekerjaan yang sesuai dengan bidangnya (Saifudin & Darmawan, 2020).

Tabel 1.1
Perbandingan *Tax Consultant* di Berbagai Negara

Negara	Negara Konsultan Pajak (Orang)	Jumlah Penduduk (Orang)	Rasio Penduduk per Konsultan Pajak
Austria	9.987	8.140.000	815
Belgia	8.903	10.396.000	1.167
Republik Ceko	4.113	10.489.183	2.550
Jerman	72.245	82.531.000	1.142
Belanda	11.000	16.258.000	1.478
Irlandia	5.500	4.027.000	732
Italia	100.000	57.888.000	578
Latvia	115	2.319.000	20.165
Polandia	9.400	38.190.000	4.062
Rusia	9.000	141.900.000	15.766
Slowakia	780	5.380.000	6.897
Spanyol	35.000	42.345.000	1.209
Inggris	14.000	59.694.000	4.263
Indonesia	3.231	258.705.000	80.070

Sumber: Direktorat Jenderal Pajak, 2016

Tabel diatas ialah perbandingan *Tax Consultant* di berbagai negara. Dari data tersebut dapat diketahui bahwa di negara Indonesia mempunyai rasio penduduk per konsultan pajak yang sangat tinggi dibanding negara lain. Hal ini kita sebagai mahasiswa harus sadar akan hal itu. Bagi mahasiswa akuntansi yang akan bekerja dibutuhkan pelatihan atau kursus untuk menambah keterampilan siswa. Jika mahasiswa tertarik ingin berkarir di bidang perpajakan atau mungkin ingin menjadi *Tax Consultant* lebih baik para mahasiswa mengikuti pelatihan brevet pajak terlebih dahulu. Sebagai mahasiswa akuntansi perlu adanya pelatihan pada bidang perpajakan untuk menambah kemampuan praktiknya, salah satunya yaitu pelatihan brevet pajak. Pelatihan brevet pajak mungkin salah satu solusi untuk menyikapi permasalahan mahasiswa untuk mencari suatu pekerjaan. Dengan

adanya kita mengikuti pelatihan brevet pajak kita akan mendapat ilmu yang lebih dibanding mahasiswa yang tidak mengikutinya. Dengan demikian kita akan mempunyai ilmu dan praktik didalamnya yang sesuai dengan perkembangan PSAK yang terbaru.

Sesuai Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 485/KMK.03/2003 *Tax Consultant* merupakan seseorang yang dalam lingkungan kerjanya dengan leluasa memberikan pelayanan profesional kepada para wajib pajak dalam tugasnya melaksanakan hak dan kewajiban perpajakannya yang sudah diatur sesuai dengan peraturan perundang-undangan di bidang perpajakan. Memahami pengetahuan pajak yang lebih mendalam sangat penting karena negara ini mempunyai kebutuhan yang tinggi akan tenaga ahli pada bidang perpajakan. Saat ini, banyak cara untuk dapat mendapatkan pengetahuan dan informasi tentang perpajakan. Melalui perguruan tinggi, mahasiswa mengambil beberapa mata kuliah yang berhubungan dengan perpajakan, contohnya saja pada kampus Universitas Muria Kudus terdapat mata kuliah seperti Perpajakan, Perpajakan 2, Akuntansi Perpajakan. Keberadaan internet sangat membantu pembaca dalam meningkatkan pengetahuan perpajakannya. Pembaca dapat mempelajari segala hal mulai dari pengertian pajak, isu dan peraturan perpajakan terkini, hingga informasi edukasi mengenai pelatihan brevet pajak. Dalam mengikuti pelatihan brevet Pajak, selain memperoleh ilmu dan pelatihan, peserta juga akan mendapatkan sertifikat. Brevet pajak adalah kursus atau kegiatan pelatihan perpajakan dengan berbagai tingkatan. Pelatihan atau kursus perpajakan ini dapat diikuti dengan atau tanpa aplikasi software perpajakan. Jenis jenjang kursus

Brevet dibagi menjadi 3 kategori yaitu Brevet A, Brevet B, dan Brevet C (Pramiana et al., 2021).

Kursus ini akan memberikan landasan teori dan praktik yang kuat bagi para mahasiswa yang ingin bekerja sebagai *tax consultant* sebelum mereka mengikuti Ujian Sertifikasi Konsultan Pajak (USKP). Langkah pertama menuju profesi di bidang perpajakan adalah dengan mengikuti pelatihan brevet pajak. Mahasiswa akan memperoleh sertifikat pelatihan brevet pajak setelah menyelesaikan kursus ini. Untuk dapat mengikuti Ujian Sertifikasi Konsultan Pajak (USKP), yang merupakan persyaratan untuk menjadi *tax consultant*, peserta harus memiliki sertifikat ini.

Fenomena pada penelitian ini adalah kurangnya tenaga *Tax Consultant* yang ada di Indonesia. Berdasarkan data pada Nurhayat (2020) Direktorat Jenderal Pajak (DJP) *Tax Consultant* di Indonesia jumlahnya masih relatif sedikit dibandingkan dengan negara-negara lain. Padahal kenyataannya *Tax Consultant* mempunyai peranan yang sangat penting sebagai mitra dari otoritas perpajakan Indonesia dalam menyadarkan masyarakat terhadap pajak. Hal inilah yang mendorong masyarakat untuk lebih memahami profesi *Tax Consultant*.

Tak hanya itu fenomena lain yang terjadi yaitu pada mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus dimana mereka mengikuti pelatihan brevet pajak karena kebijakan kampus yang mewajibkan jadi tidak dapat diketahui seberapa besar minat mahasiswa akuntansi berminat untuk mengikuti brevet pajak. Berdasarkan social media instagram prodi akuntansi pada Universitas Muria Kudus brevet pajak sudah sampai pada angkatan ke-3. Yaitu pada Agustus 2022 (angkatan

pertama), November 2022 (angkatan kedua), Oktober 2023 (angkatan ketiga). Jumlah presentase mahasiswa akuntansi yang sudah mengikuti pelatihan brevet pajak yakni 37% atau sebanyak 181 mahasiswa akuntansi, pada sisanya 63% mahasiswa akuntansi belum memiliki minat untuk mengikuti brevet pajak. Maka dapat disimpulkan bahwa tingkat presentase mahasiswa akuntansi yang sudah mengikuti brevet pajak kecil, maka dari itu perlu adanya pengaruh yang kuat terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak.

Saat ini, banyak perusahaan besar mencari lulusan baru dengan kualifikasi terbaik untuk bergabung dengan jajaran mereka. Agar perusahaan dapat mempertimbangkan seorang mahasiswa sebagai calon lulusan yang memenuhi syarat untuk bergabung dan membantu perusahaan berkembang, mahasiswa tersebut harus memiliki pelatihan dan pengalaman kerja yang diperlukan. Keterampilan dan pengalaman sangat penting bagi mahasiswa untuk meningkatkan kualitas dirinya.

Minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak dipengaruhi oleh berbagai faktor. Faktor pertama yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak adalah motivasi pengetahuan perpajakan. Pengetahuan perpajakan ialah pengetahuan yang paling dasar bagi para wajib pajak mengenai hukum yang berlaku, peraturan perundang-undangan, serta tata cara perpajakan yang baik dan benar (Wardani & Rumiya, 2017). Penelitian mengenai pengetahuan perpajakan oleh beberapa peneliti seperti Yakin,dkk (2023), Ariska dkk, (2022), dan Aniswatin (2020) yang menyatakan bahwa pengetahuan perpajakan berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi

untuk mengikuti brevet pajak. Sedangkan hasil penelitian oleh Syah (2022) menyatakan bahwa motivasi pengetahuan perpajakan berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak.

Faktor kedua yang mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak yaitu pilihan karir. Pilihan karir merupakan salah satu alasan untuk dapat mengikuti pelatihan brevet pajak. Karena memiliki kompetensi di bidang perpajakan dapat memberikan peluang untuk menjadi *tax consultant* atau ahli pajak serta membangun karir dan masa depan yang lebih baik Syah (2022). Penelitian mengenai pilihan karir oleh beberapa peneliti seperti Yakin dkk, (2023), Lestari (2019), Saifudin & Darmawan (2020) yang menyatakan bahwa motivasi pilihan karir berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti brevet pajak. Sedangkan hasil penelitian oleh Binekas & Larasari (2022), dan Usman dkk, 2024) menyatakan bahwa motivasi pilihan karir berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak.

Faktor ketiga yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti brevet pajak yaitu peningkatan kualitas diri. Motivasi kualitas adalah suatu dorongan yang muncul pada diri sendiri dan pada kemampuan seseorang dalam bidang dimana ia bekerja, agar seseorang dapat melaksanakan suatu pekerjaan dengan tepat dan teliti. Motivasi kualitas juga berfokus pada kemampuan individu yang dibutuhkan dalam pekerjaan tertentu Lestari (2019). Penelitian mengenai peningkatan kualitas diri oleh beberapa peneliti seperti Yakin dkk, (2023), Rahayu (2021), Mu'alimah (2021) yang menyatakan bahwa motivasi peningkatan kualitas

diri berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak. Sedangkan hasil penelitian oleh Binekas & Larasari (2022) menyatakan bahwa motivasi peningkatan kualitas diri berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak.

Faktor keempat yang mempengaruhi minat mahasiswa untuk mengikuti brevet pajak yaitu motivasi ekonomi. Motivasi ekonomi adalah faktor motivasi yang dapat mempengaruhi mahasiswa dalam memperoleh sertifikat brevet pajak, karena dapat membantu meningkatkan pendapatan atau gaji setelah memperoleh gelar *tax consultant* Yakin dkk, (2023). Penelitian mengenai ekonomi oleh beberapa peneliti seperti Binekas & Larasari (2022), Ramadhini & Chaerunisak (2022), Rahayu (2021) yang menyatakan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak. Sedangkan hasil penelitian oleh Yakin dkk, (2023) menyatakan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti brevet pajak.

Penelitian ini termotivasi dari penelitian yang berjudul “Pengaruh Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Pilihan Karir, dan Peningkatan Kualitas Diri terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Brevet Pajak (Studi Kasus pada Mahasiswa Akuntansi Politeknik Negeri Padang)” dilakukan oleh Ariska dkk, (2022), terdapat perbedaan dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya. Perbedaan yang pertama yaitu penelitian ini terdapat penambahan satu variabel independen yaitu motivasi ekonomi, alasannya yaitu pada penelitian Rahayu (2021) dan Suci Ramadhini & Chaerunisak (2022) menunjukkan hasil yang

berpengaruh signifikan, dan juga dengan adanya motivasi ekonomi kita semakin terdorong untuk mengikuti pelatihan brevet pajak. Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Ariska dkk, (2022) terdapat variabel independen yaitu motivasi pengetahuan perpajakan, pilihan karir, dan peningkatan kualitas diri. Penambahan motivasi ekonomi dalam penelitian ini dikarenakan motivasi ekonomi erat kaitannya dengan pelatihan brevet pajak. Perbedaan yang kedua yaitu obyek dalam penelitian sebelumnya adalah mahasiswa akuntansi Politeknik Negeri Padang, sedangkan obyek dalam penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus.

Berdasarkan penjelasan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“PENGARUH MOTIVASI PENGETAHUAN PERPAJAKAN, PILIHAN KARIR, PENINGKATAN KUALITAS DIRI, DAN MOTIVASI EKONOMI TERHADAP MINAT MAHASISWA AKUNTANSI UNTUK MENGIKUTI BREVET PAJAK PADA MAHASISWA AKUNTANSI UNIVERSITAS MURIA KUDUS”**. Karena penulis ingin menggali lebih jauh motivasi-motivasi apa yang mungkin mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi dalam mengikuti pelatihan brevet pajak, guna membantu mahasiswa lebih memahami pentingnya sertifikasi perpajakan bagi mahasiswa yang berminat memulai karir atau mendapatkan hak profesi di bidang perpajakan.

1.2 Ruang Lingkup

1. Dalam penelitian kali ini dilakukan di Universitas Muria Kudus untuk mengetahui pengaruh motivasi pengetahuan perpajakan, pilihan karir,

peningkatan kualitas diri, dan motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus.

2. Objek dari penelitian ini adalah mahasiswa akuntansi Universitas Muria Kudus yang sudah menempuh mata kuliah perpajakan.

1.3 Perumusan Masalah

Brevet pajak diperuntukkan bagi masyarakat yang benar-benar tertarik dengan profesi perpajakan.

Berdasarkan latar belakang yang telah saya uraikan di atas, maka didapat perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah motivasi pengetahuan perpajakan berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pelatihan brevet pajak?
2. Apakah pilihan karir berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pelatihan brevet pajak?
3. Apakah peningkatan kualitas diri berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pelatihan brevet pajak?
4. Apakah motivasi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pelatihan brevet pajak?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka disimpulkan bahwa tujuan penelitian ini adalah:

1. Menganalisis pengaruh motivasi pengetahuan perpajakan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pelatihan brevet pajak.

2. Menganalisis pengaruh pilihan karir terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pelatihan brevet pajak.
3. Menganalisis pengaruh peningkatan kualitas diri terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pelatihan brevet pajak.
4. Menganalisis pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pelatihan brevet pajak.

1.5 Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kegunaan dari berbagai pihak, diantaranya:

1. Penyelenggara Brevet Pajak

Agar dapat mensosialisasikan lebih giat terhadap mahasiswa dan masyarakat umum untuk mengikuti pelatihan brevet pajak ini.

2. Mahasiswa Akuntansi

Mendapatkan ilmu, skill, dan kesadaran bagi mahasiswa yang ingin berprofesi dalam bidang perpajakan.

3. Penelitian selanjutnya

Penelitian ini diharapkan agar dapat menjadi sumber referensi penelitian selanjutnya terkait dengan motivasi mahasiswa mengikuti pelatihan brevet pajak.

4. Peneliti

Dapat mengetahui motivasi – motivasi yang mungkin akan mempengaruhi minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti pelatihan brevet pajak.